

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai secara *etimologi* merupakan pandangan kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.<sup>1</sup> Nilai adalah suatu keyakinan yang menentukan baik atau buruknya pemikiran, perasaan yang diinginkan suatu sistem. Jadi nilai merupakan salah satu dasar yang dipakai manusia untuk melakukan suatu tindakan. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, Etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

##### 2. Sumber Nilai Agama

Sebagai suatu sistem kepercayaan, agama juga membawa berbagai aturan yang mengatur kehidupan mereka yang mempercayainya. Agama sangat penting bagi kehidupan manusia, karena agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok manusia, bahkan kebutuhan fitrah.<sup>2</sup> Tanpa landasan spiritual yaitu

---

<sup>1</sup> Qiqi Yulianti dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

<sup>2</sup> Mohammad mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 15.

agama, manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan.

Sebagai agama wahyu terakhir, Islam merupakan suatu sistem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungannya. Islam juga menyimpan berbagai nilai yang merupakan corak dari agama Islam itu sendiri. Nilai-nilai yang dimaksudkan tersebut bersumber dari:

a. Nilai *ilahiyah*

Nilai yang dititahkan Allah SWT melalui para rasul-Nya yang diabadikan pada wahyu. Inti nilai ini adalah iman dan takwa. Nilai ini tidak mengalami perubahan karena mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan anggota masyarakat.<sup>3</sup>

b. Nilai *Insani*

Nilai ini tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis, yang berlaku relative dan dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>4</sup> Nilai *insani* adalah nilai yang bersumber dari ra'yu, yaitu yang memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Al-Quran dan *Sunnah*, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur oleh Al-Quran dan *Sunnah* dan sebagainya.

## B. Pendidikan Islam

### 1. Pengertian pendidikan Islam

Kata pendidikan, umum kita gunakan sekarang. Kata pendidikan, dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arab

79.

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010),

<sup>4</sup> Bukhari Umar, 80.

adalah *tarbiyatul islamiyah*. Istilah pendidikan digabungkan dengan istilah Islam menjadi pendidikan islam, maka pengertian dan konsep yang melekat dalam pendidikan itu berubah. Sebab istilah pendidikan tidak lagi bersifat meluas karena ada pembatasan kata-kata Islam. Istilah Islam sendiri tertuju pada keyakinan, ajaran, sistem tata nilai dan budaya sekelompok umat manusia yang beragama islam. Obyeknya menjadi jelas, yaitu orang-orang yang beragama islam.

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup> Pendidikan islam bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam yang harus menanamkan atau membentuk sikap hidup yang menjiwai nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu sebuah proses yang dilakukan unuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.<sup>7</sup>

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam mempunyai dasar yang yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

### a. Dasar yuridis/hukum

Dasar yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu Negara.

---

<sup>5</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di sekolah*, (Bandung: Remaj Rosdakarya, 2008), 75.

<sup>6</sup> Endang Soetari, "Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Ahklak Islami," *Jurnal Pendidikan* 8 No. 1, 2017. 130, Diakses pada 31 Desember 2019 pukul 19.00, <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/73>.

<sup>7</sup> Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: Ciptat Pers, 2002), 3.

Landasan yuridis tersebut terdiri dari tiga macam:

- 1) Dasar ideal, dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang maha esa.
- 2) Dasar struktural, yaitu UUD 45, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, “Negara berdasarkan ketuhanan yang maha esa”, dan pasal 2 yang berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu”.
- 3) Dasar operasional, yaitu UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a. yang mengatakan, “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama”.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dasar yuridis/hukum meliputi: Dasar ideal, dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama. Dasar struktural, yaitu UUD 45, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan pasal 2. Dasar operasional, yaitu UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a.

b. Dasar religious

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam al-Qur’an dan Hadist

---

<sup>8</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 203.

banyak ayat-ayat yang menunjukkan dasar pendidikan tersebut, diantaranya:<sup>9</sup>

1) QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ( ١٢٥ )

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>10</sup>

2) Hadist

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ، قَالَ: «بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، رواه البخاري

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar bin Ash RA, bahwasannya Nabi SAW bersabda: Sampaikanlah dariku meskipun satu ayat. (HR. Bukhori).<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2912), 13-14.

<sup>10</sup> Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an, 2013), 281.

<sup>11</sup> Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadlus Shalihin*, Terj. Ahcmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 281

c. Dasar psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Manusia memerlukan pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Esa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal tersebut terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas, bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan QS. Ar-ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2912), 14-15.

<sup>13</sup> Al-Qur'an Surat Ar-ra'd Ayat 28, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2013), 252.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa, dan Negara, pribadi dapat menjadi *rahmatan li al-alam*, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang Islam dan berakhlakul karimah.<sup>15</sup> Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran sesuai dengan iman dan akidah islamiah. Untuk itulah, manusia harus di didik melalui proses pendidikan islam.<sup>16</sup>

Jadi tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil atau manusia paripurna yang memiliki akhlak mulia yang sadar bahwa dirinya merupakan manusia yang senantiasa patuh dan tunduk kepada perintah-perintah Allah SWT sebagai pemimpin yang memiliki tanggungjawab sosial terhadap antar sesama manusia dan juga alam sekitarnya.

---

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), 8.

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 109-110.

<sup>16</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

#### 4. Fungsi Pendidikan Islam

Secara umum fungsi dari sebuah pendidikan adalah sebagai fasilitas dan merupakan wahana untuk menumbuh kembangkan kreatifitas serta menanamkan nilai-nilai yang baik. Pendidikan Islam berorientasi terhadap iman dan taqwa serta menuntut adanya keseimbangan pola hubungan. Sehingga kita dapat merumuskan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah SAW serta sebagai wahana untuk mengembangkan sikap keagamaan.<sup>17</sup>

#### 5. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Suatu sistem pendidikan Islam akan memiliki sebuah ciri atau corak yang melekat padanya. Corak tersebut dapat kita sebut sebagai nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam dipengaruhi oleh ciri-ciri dari agama Islam itu sendiri. Nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam itu adalah sesuatu yang berasal dari semua ajaran ajaran Islam dan tidak akan pernah keluar dari konteks tersebut. Nilai pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pembeda dan juga tanda pengenal bahwa pendidikan tersebut bernafaskan agama Islam.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Qur'an pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai akidah (*I'tiqodiyah*), nilai Ibadah (*Amaliyah*), dan nilai Akhlak (*Khuluqiyah*).<sup>18</sup>

##### a. Nilai Pendidikan Akidah (*I'tiqodiyah*)

Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>19</sup> Nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 174.

<sup>18</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 36.

<sup>19</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 199.

yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

b. Nilai Pendidikan Amaliyah

Nilai pendidikan amaliyah ini berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari. Nilai pendidikan amaliyah diantaranya:

1) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai *'ubudiyah*.<sup>20</sup> Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.

2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional.<sup>21</sup> Yaitu *syakhshiyah* dan *madaniyah*.

c. Nilai Pendidikan Akhlak (*Khuluqiyah*)

Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan

---

<sup>20</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

<sup>21</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral.<sup>22</sup> Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk dengan perilaku terpuji.

Kata Akhlak berasal dari bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq. Secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu yang mneyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.<sup>23</sup> Nilai pendidikan akhlak ini secara umum bertujuan untuk seseorang yang mempunyai akhlak buruk menjadikannya lebih baik atau berakhlakul karimah.

Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek diantaranya akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia dan Akhlak terhadap alam dan lingkungan sekitar.

#### 1) Akhlak terhadap Allah.

Hal ini dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai Khaliq. Sebagai makhluk ciptaan-Nya sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap serta akhlak yang baik terhadap Allah. Caranya dengan bnyak memuji-Nya, beribadah, berdzikir dan berdoa kepada Allah.<sup>24</sup>

#### 2) Akhlak terhadap sesama manusia.

Semua manusia itu sama di mata Allah, hanya iman lah yang membedakan. Maka dalam berhubungan dengan sesama manusia hendaknya harus memiliki etika dan sikap yang baik, tidak memandang rendah bahkan

---

<sup>22</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), 5.

<sup>23</sup> Zakiyah Darajat, 346.

<sup>24</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 153-154

mencela. Diantara nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia antara lain: dapat dipercaya, hemat, dan dermawan.<sup>25</sup>

3) Akhlak terhadap lingkungan.

Akhlak terhadap lingkungan ini berhubungan dengan fungsi manusia sebagai khalifah. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna telah diberi amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT menyangkut tugas sebagai khalifah di bumi. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sehingga alam dan lingkungan ini merupakan tanggung jawab manusia yang telah diamanahkan.

Alam ini diciptakan oleh Allah SWT bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan manusia. Sebagai seorang muslim harusnya menyadari bahwa semuanya adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Akhlak terhadap lingkungan diantaranya sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan hartanya. Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi

---

<sup>25</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* 155-157

yang berlebihan<sup>26</sup> Akhlak manusia terhadap lingkungan, terutama alam, bukan hanya semata-mata untuk kepentingan lingkungan atau alam itu sendiri, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan lingkungan atau alam ini. Dengan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhan sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga. Berakhlak dengan alam sekitarnya dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sebagai berikut:

- a) Dilarang penebangan pohon secara liar
- b) Dilarang pemburuan binatang-binatang secara liar
- c) Melakukan reboisasi
- d) Membuat cagar alam dan suaka margasatwa
- e) Mengendalikan erosi
- f) Menetapkan tata guna lahan yang lebih sesuai
- g) Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan hidup kepada seluruh lapisan masyarakat
- h) Memberikan sanksi-sanksi tertentu bagi pelanggar-pelanggarnya<sup>27</sup>

Menurut M. Fauzi Rachman dalam bukunya *Islamic Relationship* hal yang harus dipahami sebagai bentuk hubungan yang baik kepada lingkungan hidup:

- a) Keharusan menjaga lingkungan hidup

---

<sup>26</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), 42

<sup>27</sup> Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan dalam Ajaran Islam* (Bandung: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2011), 65.

- b) Kewajiban memelihara dan melindungi hewani
- c) Menghidupkan lahan mati
- d) Anjuran menanam pohon
- e) Larangan berbuat kerusakan, dan berbuat baik pada lingkungan
- f) Tidak menggunakan air secara boros<sup>28</sup>

Menjaga etika kepada lingkungan merupakan masalah yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sekaligus bagian dari alam, baik untuk masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang.

Ada dua ajaran dasar yang harus diperhatikan umat Islam keterkaitan dengan etika lingkungan. Pertama, *rabbul `alamin*. Islam mengajarkan bahwa Allah SWT itu adalah Tuhan semesta alam. Jadi bukan Tuhan manusia atau sekelompok manusia saja. Tetapi Tuhan seluruh alam. Dihadapan Tuhan, sama. Semuanya dilayani oleh Allah sama dengan manusia. Kedua, *rahmatil lil`alamin*. Artinya manusia diberikan amanat untuk mewujudkan segala perilakunya dalam rangka kasih sayang terhadap seluruh alam. Manusia bertindak dalam semua tindakannya berdasarkan kasih sayang terhadap seluruh alam. Jika makna *rabbul `alamin* dan *rahmatil lil`alamin* difahami dengan baik maka tidak akan merusak alam lingkungan.<sup>29</sup>

Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan

---

<sup>28</sup> Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), 210-214.

<sup>29</sup> Rabiah Z Harahap, "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup" dalam *Jurnal Edutech*, Vol 1, No 1 Maret 2015, 9. Diunduh pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 20.00 WIB

alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam:

a) Sikap Hormat terhadap Alam (*Respect For Nature*)

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Seperti halnya, setiap anggota komunitas sosial mempunyai kewajiban untuk menghargai kehidupan bersama (kohesivitas sosial), demikian pula setiap anggota komunitas ekologis harus menghargai dan menghormati setiap kehidupan dan spesies dalam komunitas ekologis itu, serta mempunyai kewajiban moral untuk menjaga kohesivitas dan integritas komunitas ekologis, alam tempat hidup manusia ini. Sama halnya dengan setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga keberadaan, kesejahteraan, dan kebersihan keluarga, setiap anggota komunitas ekologis juga mempunyai kewajiban untuk menghargai dan menjaga alam ini sebagai sebuah rumah tangga.<sup>30</sup>

b) Tanggung Jawab (*Moral Responsibility For Nature*)

Terkait dengan prinsip hormat terhadap alam di atas adalah tanggung jawab moral terhadap alam, karena manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) di muka bumi dan secara ontologis manusia adalah bagian

---

<sup>30</sup> Nadjamuddin Ramly, *Islam Ramah Lingkungan Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan penyelamatan Lingkungan*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu), 2012, 25.

integral dari alam. Kenyataan ini saja melahirkan sebuah prinsip moral bahwa manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestariannya. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaganya.<sup>31</sup>

c) Solidaritas (*Solidarity*)

Terkait dengan kedua prinsip moral tersebut adalah prinsip solidaritas. Sama halnya dengan kedua prinsip itu, prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif ekofeminisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk lain di alam ini. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solidaritas, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.<sup>32</sup>

d) Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Caring For Nature*)

Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh

---

<sup>31</sup> Nadjamuddin Ramly, *Islam Ramah Lingkungan Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan penyelamatan Lingkungan*, 26.

<sup>32</sup> Nadjamuddin Ramly, *Islam Ramah Lingkungan Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan penyelamatan Lingkungan*, 26-27

isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat. Manusia umumnya bergantung pada keadaan lingkungan sekitar (alam) yang berupa sumber daya alam sebagai penunjang kehidupan sehari-hari, seperti pemanfaatan air, udara, dan tanah yang merupakan sumber alam yang utama. lingkungan yang sehat dapat terwujud jika manusia dan lingkungan dalam kondisi yang baik.<sup>33</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama tidak saja peduli, akan tetapi mempunyai komitmen yang jelas dan tegas tentang lingkungan. Komitmen lingkungan ini tidak hanya dituangkan dalam bentuk azas untuk etika lingkungan yang bersifat normatif, akan tetapi dalam azas praktis. Islam juga telah melahirkan seperangkat hukum atau peraturan tentang pengelolaan dan perlindungan alam. Konsep Islam terkait lingkungan ini sebagian telah diadopsi dan menjadi prinsip etika lingkungan yang dikembangkan oleh para ilmuwan lingkungan. Prinsip prinsip akhlak dan etika lingkungan yang terdapat dalam ajaran Islam.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nadjamuddin Ramly, *Islam Ramah Lingkungan Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan penyelamatan Lingkungan*, 28

<sup>34</sup> Kementerian Lingkungan Hidup. *Teologi lingkungan, Etika Lingkungan dalam Persepektif Islam*. (Jakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2011), 59.

### C. Program Adiwiyata

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia.<sup>35</sup>

Kementerian Lingkungan Hidup mengharapkan pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/kota) lebih meningkatkan pelaksanaan program Adiwiyata di daerah masing-masing, sehingga pembinaan, evaluasi dan penghargaannya juga harus ditingkatkan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pemerintah daerah, khususnya kabupaten/ kota diharapkan mendorong, membina dan memfasilitasi semua sekolah yang ada di wilayahnya menerapkan program Adiwiyata, sehingga tercipta peningkatan kualitas sekolah baik perilaku peduli dan berbudaya lingkungan, maupun tercipta peningkatan kualitas lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya yang lebih baik.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diimplementasikan melalui program Adiwiyata di sekolah. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup. Calon sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam

---

<sup>35</sup> Kementerian Lingkungan Hidup. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/>. 2012. 2. Diakses pada 30 Maret 2020.

pengembangan lingkungan hidup. Capaian akhir program Adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya.<sup>36</sup>

Pendidikan lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar memiliki wawasan konservasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini mengharapkan agar setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

#### 1. Pengertian Adiwiyata

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu “Adi” bermakna: besar, agung, baik, sempurna. “Wiyata” bermakna: tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata adalah tempat yang baik untuk dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ellen Landriany, “Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang” dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014, 86. Diunduh pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 20.00 WIB, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1725>

<sup>37</sup> Tri Rismawati., *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, E- Journal, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), 15. Diakses pada 2 januari 2010 pukul 17.00, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6865/4931/>

Program Adiwiyata merupakan program yang sangat relevan untuk menjawab permasalahan lingkungan yang semakin parah, menekankan pada aspek pembentukan karakter warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara baik. Program Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan dari hal yang paling kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, membedakan pembuangan sampah yang organik dan non organik, memanfaatkan kertas yang tidak terpakai, menghemat pemakaian air, membersihkan lingkungan, dan lain- lain.

Karakter peduli lingkungan harus dibentuk pada diri peserta didik di lingkungan sekolah. Karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Bumi pun semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.<sup>38</sup>

2. Tujuan dan Prinsip dasar Program Adiwiyata.

Program Adiwiyata merupakan langkah nyata sebagai kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup. Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable*

---

<sup>38</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 97.

*development*) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.<sup>39</sup>

Sedangkan prinsip dasar pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- a. Partisipatif, Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Keterlibatan warga sekolah dalam implementasi program Adiwiyata menjadi poin penting guna mensukseskan program tersebut. Warga sekolah dalam hal ini adalah seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan bahkan karyawan kantin pun dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan.
  - b. Berkelanjutan, Pelaksanaan program Adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau dan memberikan penilaian terhadap implementasi program Adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan ke depannya.
3. Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum

---

<sup>39</sup> Takarina Yusnidar dkk, *Peran Serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*, *Journal of Educational Social Studies*, (Universitas Negeri Semarang, 2015), 2. Diakses pada 5 Desember 2019 pukul 10.00, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6865/4931>

berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.<sup>40</sup>

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Program Adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata maka sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan.<sup>41</sup> Adapun indikatornya dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut;

- 1) Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Anonymous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, E-book, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013),16. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 08.00, [http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut\\_pdf](http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut_pdf)

<sup>41</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah ( Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 243.

<sup>42</sup> Anonymous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*,E-book, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013),

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Salah satu komponen untuk mewujudkan Adiwiyata adalah sekolah harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>43</sup> Dengan adanya kurikulum maka sasaran dan tujuan pembelajaran menjadi jelas dan terarah.

Dalam kurikulum berwawasan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Tugas guru tidak hanya sekedar *Transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Guru harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.<sup>44</sup> Indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dijelaskan dalam buku pedoman Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup

---

25. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 08.00, [http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut\\_pdf](http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut_pdf)

<sup>43</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 53

<sup>44</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 88

- 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas
- 4) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran<sup>45</sup>

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Program Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Program Adiwiyata bukan ditujukan bagi stakeholder sekolah atau unsur pun pimpinan sekolah saja melainkan warga sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program Adiwiyata berada di tangan setiap warga sekolah. Kebijakan Adiwiyata yang sudah dibuat hendaknya disosialisasikan kepada seluruh stakeholder dan warga sekolah agar implementasinya dapat maksimal.

Salah satu komponen program untuk mencapai Adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Sekolah harus mampu mengajak seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga sekolah, peran komite dan lembaga instansi luar harus dilibatkan dalam upaya peningkatan perlindungan lingkungan hidup di sekolah. Selain komite sekolah, kemitraan dengan institusi luar juga harus dibangun oleh pihak sekolah khususnya dalam proses mewujudkan program Adiwiyata. Instansi luar tersebut dapat dijalin dengan perusahaan, perguruan tinggi, LSM dan sebagainya dalam upaya

---

<sup>45</sup> Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, E-book, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013), 24. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 08.00, [http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut\\_pdf](http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut_pdf)

meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Adapun indikatornya dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
  - 2) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
  - 3) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
  - 4) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana pendukung sekolah merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang baik guna mengelolanya. Dalam konsep Adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana pendukung secara ramah lingkungan. Sarana pendukung sekolah meliputi air yang lancar di WC, tempat mengambil air wudhu, kamar mandi, kantin sekolah, laboratorium. Sarana pendukung lingkungan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang tentunya akan merugikan pihak sekolah dan alam. Adapun indikatornya dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, E-book, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013), 26. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 08.00, [http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut\\_pdf](http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut_pdf)

<sup>47</sup> Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, E-book, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013),

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
  - 2) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
  - 3) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
  - 4) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
  - 5) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.
4. Langkah- Langkah Untuk Mewujudkan Program Adiwiyata

Secara operasional, untuk menjadi sekolah Adiwiyata diharapkan melalui proses yang tersusun secara hirarki menjadi 5 (lima) langkah yaitu membentuk tim Adiwiyata sekolah, menyusun kajian lingkungan sekolah, menyusun rencana aksi lingkungan sekolah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring.<sup>48</sup>

a. Membentuk Tim Adiwiyata Sekolah

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan Adiwiyata adalah membentuk tim Adiwiyata sekolah. Tim Adiwiyata inilah yang nantinya akan mengkoordinir dan merumuskan kajian dan aksi lingkungan di sekolah. “Tim Adiwiyata sekolah harus mengandung unsur kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan (tata usaha), siswa, orang tua siswa, pemerintah setempat (kelurahan, kecamatan), perguruan tinggi, masyarakat

---

27. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 08.00, [http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut\\_pdf](http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut_pdf)

<sup>48</sup> Anonymous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, E-book, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013), 27. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 08.00, [http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut\\_pdf](http://nanopdf.com/download/panduan-adiwiyata-gera-shiaga-institut_pdf)

sekitar termasuk juga lembaga swadaya masyarakat (LSM).”

b. Menyusun Kajian Lingkungan Sekolah

Langkah kedua yang harus dilakukan sekolah adalah menyusun kajian lingkungan. Pada tahap ini sekolah harus melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) terhadap kondisi sekolah. Penyusunan kajian lingkungan ini merupakan tahap merencanakan program apa yang akan dilakukan oleh sekolah nantinya. Penyusunan kajian lingkungan ini dilakukan untuk menentukan arah yang jelas terhadap pelaksanaan program Adiwiyata.

c. Penyusunan Rencana Aksi Lingkungan

Rencana aksi lingkungan merupakan tindak lanjut dari penyusunan kajian lingkungan sekolah. Pada tahap ini sekolah menentukan kegiatan lingkungan yang akan dilakukan nantinya. Dalam menyusun rencana aksi lingkungan pihak sekolah harus mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah agar tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik.

d. Pelaksanaan Aksi Lingkungan

Setelah rencana sudah tersusun dengan rapi maka tahap selanjutnya adalah implementasi kegiatan. Pelaksanaan aksi lingkungan mengacu pada 4 (empat) komponen dalam program Adiwiyata, yaitu pelaksanaan aksi lingkungan pada komponen kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana.

e. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring menjadi hal wajib dalam suatu proses implementasi kegiatan. Proses evaluasi dan monitoring harus dilakukan secara terus menerus untuk memaksimalkan implementasi kegiatan. Evaluasi dan pengawasan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian suatu program.

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah yang terbagi ke dalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata.

Sekolah yang telah melaksanakan Program Adiwiyata selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah Adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitar sekolah.<sup>49</sup> Sekolah harus menjadi model bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat ditularkan/berimbas kepada masyarakat sekitar sekolah, guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan.<sup>50</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain:

1. Skripsi saudara Isti Mawaddah, mahasiswa FTIK jurusan PAI IAIN Purwokerto (2012) yang berjudul **“Implementasi Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Alam**

---

<sup>49</sup> Sungkowo, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Jalur Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Dikdasmen, 2005). 35

<sup>50</sup> Ellen Landriany, *“Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang”* dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014, 82-88. Diunduh pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 20.00 WIB, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php./jmkpp/article/view/1725>

**Baturaden**". Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan implementasi nilai karakter religius dan peduli lingkungan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah berupa kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta melalui peneladanan para fasilitator. Melalui implementasi nilai karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>51</sup>

Sementara itu, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama melakukan penelitian tentang sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Namun, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi di atas yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam serta adanya program adiwiyata di sekolah yang peneliti lakukan.

2. Skripsi saudara Elvira Ziaul Haque, mahasiswa FTIK jurusan PAI IAIN Purwokerto (2011) yang berjudul **"Green School Dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyumas"**. Hasil penelitian menggambarkan pembentukan kesalehan lingkungan dalam program green school dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang masuk dalam program green school. Strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan strategi pembentukan kesalehan lingkungan. Pembentukan kesalehan lingkungan dalam program green school akan terlaksana dengan

---

<sup>51</sup> Isti Mawaddah, "Implementasi Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Baturaden" (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2012), 98. Diakses pada 31 Desember 2019 pukul 19.00, <http://e-repository.iainpurwokerto.ac.id/2198/>

efektif apabila semua komponen ikut berperan aktif sehingga terbentuklah kesalehan lingkungan sesuai dengan yang diharapkan. Serta menjadikan manusia sebagai khalifatullah fil ardl yang menjalankan amanahnya dengan baik.<sup>52</sup>

Sementara itu, persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi tersebut ialah sama-sama meneliti sekolah yang peduli terhadap lingkungan, namun perbedaannya ialah kalau skripsi tersebut programnya green school dan program yang peneliti lakukan adalah Adiwiyata.

3. Skripsi saudara Budi Wahyu Dianto mahasiswa FTIK jurusan PAI IAIN Purwokerto (2012) yang berjudul **“Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai peduli lingkungan yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor dengan berbagai kegiatan, antara lain: penanaman tanaman obat, Jum’at bersih, prakarya (daur ulang sampah), kelas hijau, papanisasi serta bersih sebelum belajar. Sedangkan metode yang digunakan oleh sekolah dalam membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan yaitu dengan metode pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, serta pembiasaan rutin.<sup>53</sup>

Persamaan dengan skripsi tersebut ialah sama-sama melakukan penelitian tentang peduli lingkungan , namun perbedaannya kalau skripsi

---

<sup>52</sup> Elvira Ziaul Haque, “Green School Dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyumas” (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2011), 95. Diakses pada 31 Desember 2019 pukul 19.00, <http://e-repository.iainpurwokerto.ac.id/1024/>

<sup>53</sup> Budi Wahyu Dianto, “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas” (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2012), 73. Diakses pada 31 Desember 2019 pukul 19.00, <http://e-repository.iainpurwokerto.ac.id/741/>

tersebut lebih fokus terhadap pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan, sedangkan yang peneliti lakukan ialah implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam disekolah berprogram Adiwiyata (Peduli Lingkungan).

#### E. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual dalam hal ini diharapkan dapat memberikan faktor-faktor kunci yang nantinya mempunyai hubungan satu dengan lainnya. Selain itu, dengan kerangka teoritik ini dapat dilihat alur variabel-variabelnya yang akan dikaji, yaitu berkaitan dengan upaya mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam pada program Adiwiyata di sekolah. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Gambar kerangka berpikir penelitian

Banyaknya fenomena kerusakan alam saat ini banyak mengakibatkan lingkungan rusak, Berawal dari Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diterapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan kementerian Pendidikan Nasional yang ditujukan kepada lembaga penyelenggara pendidikan yaitu sekolah, dalam rangka mencetak generasi muda bangsa yang mempunyai budi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan norma bangsa Indonesia serta peduli terhadap lingkungan. Salah satu program yang diwujudkan adalah program adiwiyata.

Sekolah perlu mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah sebagai bentuk kebersamaan antara dunia pendidikan dan pemerintah. Salah satu program untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah dengan mengadakan kegiatan penilaian sekolah berwawasan lingkungan hidup. Madrasah memiliki beberapa kegiatan partisipatif yang mendorong terlaksananya program Adiwiyata di MA Al-Irsyad Gajah Demak yang juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Nilai pendidikan Islam dipengaruhi oleh ciri-ciri dari agama Islam itu sendiri. Nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam itu adalah sesuatu yang berasal dari semua ajaran-ajaran Islam dan tidak akan pernah keluar dari konteks tersebut. Nilai pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pembeda dan juga tanda pengenal bahwa pendidikan tersebut bernaftaskan agama Islam.

Dengan adanya melaksanakan program Adiwiyata yang berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam di MA Al-Irsyad Gajah Demak diharapkan kualitas akhlak peserta didik meningkat sesuai ajaran islam. Tetapi tidak hanya meningkatkan, namun dapat mengamalkan apa yang telah didapatkannya. Terlaksananya program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki

karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah. Dengan adanya program Adiwiyata di MA Al-Irsyad Gajah Demak diharapkan kualitas akhlak peserta didik meningkat sesuai ajaran islam. Tetapi tidak hanya meningkatkan, namun dapat mengamalkan apa yang telah dididapkannya. Terlaksananya program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

